

Studi Kelayakan Pengembangan Kawasan Budidaya Air Tawar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

***Muhammad Sugihartono, Eko Harianto, dan Muarofah Ghofur**

Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian Universitas Batanghari, Jambi

Jl. Slamet Riyadi, Broni, Jambi, 36122. Indonesia

*e-mail korespondensi: eko.harianto@unbari.ac.id

Abstract. *Tanjung Jabung Timur Regency still has a relatively low fish production in Jambi Province, especially for freshwater fisheries, so there is still a high potential for increasing production. In order to increase fish production and the community's economy, it is necessary to conduct research related to the feasibility study of developing a freshwater fish farming area in the selected area. This research aims to select sites and assess the feasibility of developing freshwater aquaculture areas in Tanjung Jabung Timur Regency. The research was conducted over 8 months, from April to December 2022. There are three locations for the feasibility study of freshwater aquaculture area development, namely Talang Babat Village, Parit Culum II Village, and Rano Village, Sabak Barat Subdistrict, Tanjung Jabung Timur Regency. These three candidate locations are potential subdistricts in this regency that have generally been used (land use) for freshwater fish farming activities. The research was conducted by comparing the results of the suitability of the research parameters used between one candidate location and another. Several aspects of location suitability were used, including legal aspects, natural resources/technical aspects, artificial resources/infrastructure, socio-cultural aspects, and business/economic aspects. Based on the results of the semi-quantitative analysis, it was found that*

Keywords : *Freshwater fish farming, area development, feasibility studies, Tanjung Jabung Timur Regency*

Abstrak. Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Tanjabtim) dalam peranannya menghasilkan produksi ikan di Provinsi Jambi masih cukup rendah, terutama untuk perikanan air tawar sehingga peluang peningkatan produksi masih sangat tinggi. Dalam rangka meningkatkan produksi perikanan dan perekonomian masyarakat, perlu dilakukan penelitian terkait studi kelayakan pengembangan Kawasan budidaya ikan air tawar kawasan yang telah dipilih. Penelitian ini bertujuan untuk bertujuan untuk memilih (*site selection*) dan mengkaji kelayakan (*feasibility study*) pengembangan kawasan perikanan budidaya air tawar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan yakni pada bulan April sampai dengan Desember Tahun 2022. Terdapat tiga lokasi studi kelayakan pengembangan kawasan budidaya air tawar yang dicanangkan yaitu Kelurahan Talang Babat, Kelurahan Parit Culum II, Kelurahan Rano Kecamatan Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Ketiga calon lokasi tersebut merupakan Kecamatan potensial di Kabupaten ini yang secara umum telah digunakan (land use) untuk kegiatan budidaya ikan air tawar. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara membandingkan hasil kesesuaian parameter penelitian yang digunakan antara satu calon lokasi dengan calon lokasi lainnya. Beberapa aspek kesesuaian lokasi yang digunakan mencakup aspek legal, sumber daya alam (SDA)/teknis, sumber daya buatan (SDB)/infrastruktur, sosial budaya (Sosbud) dan bisnis/ekonomis. Berdasarkan hasil analisis semi-kuantitatif diperoleh hasil tertinggi dicapai oleh calon lokasi pengembangan kawasan budidaya ikan air tawar Kabupaten Tanjung Jabung Timur di Kelurahan Talang Babat dengan total nilai sebesar 298, sedangkan Kelurahan Parit Culum II dan Kelurahan Rano masing-masing mendapat nilai 289 dan 292.

Kata kunci : Budidaya ikan air tawar, pengembangan kawasan, studi kelayakan, Kabupaten Tanjung Jabung Timur

PENDAHULUAN

Provinsi Jambi merupakan salah satu sentra produksi perikanan air tawar yang ada di Indonesia. Berdasarkan data BPS Tahun 2022 total produksi perikanan budidaya Provinsi Jambi berdasarkan jenis kegiatan budidaya pada tahun 2020 sebesar 223.519 ton, produksi ini dihasilkan dari kegiatan pembesaran 50.016 ton, pembenihan 167.051 ton dan ikan hias 6.452 ton. Terdapat empat komoditas ikan unggulan di Provinsi Jambi dengan produksi yang cukup tinggi pada Tahun 2020 yakni ikan nila 21.210 ton, patin 18.840 ton, lele 7.687 ton, dan ikan mas 1.350 ton. Produksi perikanan budidaya air tawar di Provinsi Jambi menggambarkan bahwa di daerah ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dan ditingkatkan di masa yang akan datang. Tingginya produksi perikanan budidaya di Provinsi Jambi tidak terlepas dari hasil produksi setiap kabupaten dan kota yang ada di provinsi ini. Produksi perikanan tawar tertinggi di Provinsi Jambi terdapat di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 25.119 ton disusul Kabupaten Batanghari sebesar 8.665 ton, Kabupaten Kerinci sebesar 4.226 ton dan Kota Jambi sebesar 3.576 ton. Produksi perikanan air tawar terendah terdapat di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur masing-masing sebesar 224 ton dan 556 ton ((BPS, 2020).

Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Tanjabtim) dalam peranannya menghasilkan produksi ikan di Provinsi Jambi masih cukup rendah, terutama untuk perikanan air tawar sehingga peluang peningkatan produksi masih sangat tinggi. Total produksi perikanan budidaya air tawar Kabupaten Tanjabtim Tahun 2020 sebesar 556 ton, produksi ini

dihitung dari aktivitas pembesaran ikan. Akan tetapi jika dilihat dari jenis budidaya pembenihan, Kabupaten Tanjabtim menghasilkan produksi benih yang cukup tinggi pada Tahun 2020 yakni sebesar 657.000 ekor. Beberapa sentra produksi perikanan budidaya air tawar di Kabupaten Tanjabtim menghasilkan ikan secara berkelanjutan. Beberapa komoditas unggulan telah diproduksi. Pada Tahun 2020 ada tiga jenis ikan air tawar yang menjadi komoditas unggulan yang diproduksi antara lain ikan nila 245 ton, ikan lele 231 ton dan ikan patin 11 ton (BPS, 2020).

Penentuan atau pemilihan lokasi (*site selection*) dan kajian kelayakan (*feasibility study*) merupakan kegiatan yang biasa dilakukan sebelum memulai pembangunan atau pengembangan perikanan budidaya (akuakultur) di suatu kawasan (Goodwin *et al.* 2017). Studi kelayakan bertujuan secara objektif dan rasional untuk mengungkap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, dari objek yang dikaji. Objektivitas dan rasionalitas dilihat dari sudut pandang lingkungan, sumberdaya yang dibutuhkan, serta ekonomi, sehingga objek kajian dapat dikatakan layak untuk dijalankan, pada akhirnya minimal dua cara dapat dilakukan dalam menilai kelayakan studi antara lain biaya yang dibutuhkan dan nilai akhir yang akan dicapai. (Young, 1970; Justis *et al.*, 1979; Georgakellos & Marcis, 2009; McLeod 2021). Perlu dilakukan penelitian terkait studi kelayakan pengembangan kawasan budidaya ikan air tawar kawasan dalam rangka meningkatkan produksi perikanan dan perekonomian masyarakat. Lokasi yang telah dipilih sesuai dengan peruntukan tata ruang daerah yang mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 11 Tahun 2012 Pasal 36 tentang Kawasan Peruntukan Perikanan. Terdapat tiga lokasi calon kawasan pengembangan yang rencanakan antara lain yaitu Kelurahan Talang Babat, Kelurahan Parit Culum, dan Kelurahan Rano Kecamatan Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kawasan budidaya ikan air tawar adalah pusat kegiatan perikanan budidaya terpadu hulu-hilir termasuk dengan sektor lainnya. Penentuan ketiga calon lokasi tersebut juga berdasarkan fakta lapangan yang menunjukkan bahwa terdapat aktivitas perikanan budidaya yang cukup dominan di lokasi tersebut. Kegiatan perikanan yang dilakukan masyarakat adalah kegiatan pembenihan, pendederan dan pembesaran. Selain itu, potensi lokasi yang masih cukup tinggi untuk dikembangkan kegiatan budidaya ikan air tawar. Oleh karena itu sangat diperlukan informasi spesifik terkait kelayakan lokasi yang akan dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk memilih (*site selection*) dan mengkaji kelayakan (*feasibility study*) pengembangan kawasan perikanan budidaya air tawar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Calon lokasi terdapat di Kelurahan Talang Babat, Kelurahan Parit Culum, dan Kelurahan Rano Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan yakni pada bulan April sampai dengan Desember Tahun 2022. Terdapat tiga lokasi studi kelayakan pengembangan kawasan budidaya air tawar yang dicanangkan yaitu Kelurahan Talang Babat, Kelurahan Parit Culum II, dan Kelurahan Rano Kecamatan Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Ketiga calon lokasi tersebut merupakan Kecamatan potensial di Kabupaten ini yang secara umum telah digunakan (*land use*) untuk kegiatan budidaya ikan air tawar.

Konsep Pengembangan Perikanan Budidaya

Salah satu konsep pengembangan perikanan budidaya pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan atau konsep kawasan. Melalui pembangunan kawasan ini diharapkan akan dapat meningkatkan perekonomian di dalam dan di sekitar kawasan.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara membandingkan hasil kesesuaian parameter penelitian yang digunakan antara satu calon lokasi dengan calon lokasi lainnya. Calon lokasi yang mendapatkan penilaian tertinggi dipilih sebagai lokasi yang paling layak. Beberapa aspek kesesuaian lokasi yang digunakan mencakup aspek legal, sumber daya alam (SDA)/teknis, sumber daya buatan (SDB)/infrastruktur, sosial budaya (sosbud) dan bisnis/ekonomi.

Jenis Data Pengumpulan dan Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer dilakukan melalui pengukuran dan pengamatan langsung, dokumentasi, serta melalui wawancara mendalam di tiga lokasi studi. Data sekunder diambil dari instansi terkait dan sumber informasi lainnya (internet, perpustakaan dan sebagainya). Data yang dikumpulkan mencakup beberapa aspek, yaitu aspek legal, sumber daya alam (SDA), sumber daya buatan (SDB), sosial budaya dan sumber daya manusia (SDM), serta aspek bisnis - ekonomi.

Pengumpulan data dilakukan dengan *desk study* dan metode survei. *Desk study* dilakukan dengan mengkaji data sekunder yang relevan seperti Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam Angka, Statistik Perikanan Kabupaten

Tanjung Jabung Timur, secara nasional dan global (antara lain publikasi *Food Agricultural Organization, United Nation, FAO-UN*) serta tulisan ilmiah yang terkait. Survei lapangan ditujukan untuk mendapatkan data primer dan sekunder, terutama memotret agribisnis budidaya air tawar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur berikut isu dan permasalahannya. Metode survei yang dilakukan adalah dengan melakukan pertemuan (rapat), wawancara di lokasi (*in situ*) terhadap pelaku usaha agribisnis budidaya air tawar yang terdiri dari pelaku usaha dan konsumen serta *focused group discussion* (FGD). Pengumpulan data dengan metode FGD dilakukan untuk mendapatkan gambaran agribisnis budidaya air tawar secara komprehensif dilakukan pula pertemuan dengan *stakeholders* perikanan budidaya (Afiyanti, 2008). FGD dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat dengan latar belakang perikanan budidaya, khususnya budidaya air tawar yang memiliki pengalaman bersama, kemudian melibatkan mereka untuk membahas topik budidaya air tawar. FGD merupakan bentuk penelitian kualitatif guna memperoleh persepsi, sikap, kepercayaan, pendapat atau gagasan mereka tentang pengembangan kawasan budidaya air tawar (Aprillia, 2019; Nirmaya, 2018).

Data primer dan sekunder yang diperoleh, baik melalui *desk study* maupun survei lapangan, selanjutnya diolah dan dianalisis. Hasil analisis data diharapkan dapat memberikan gambaran umum wilayah studi dan lokasi pengembangan terpilih.

Kelayakan Lokasi Pengembangan

Analisis kelayakan lokasi pengembangan kawasan budidaya air tawar dilakukan secara komprehensif dan didasarkan kepada kelayakan aspek legal, teknis (mencakup aspek sumber daya alam dan sumber daya buatan), sosial budaya dan aspek bisnis. Terdapat 5 parameter dengan 29 variabel yang dianalisis (Tabel 1). Kelima parameter tersebut adalah parameter legal (6 variabel), sumber daya alam (5 variabel), sumber daya buatan (6 variabel), sosial budaya dan kelembagaan (7 variabel), dan parameter bisnis-ekonomis (5 variabel).

Tabel 1. Analisis semi-kuantitatif dengan menggunakan skor dan bobot untuk menentukan kelayakan pengembangan kawasan budidaya air tawar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No	Aspek/ Parameter	Acuan atau Standar	Hasil Pengukuran/ Pengamatan	Bobot	Skor	Nilai (BobotxSkor)
A. Legal						
1	Rencana Tata Ruang Wilayah					
2	Visi dan Misi Pemda					
3	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah					
4	Kebijakan pembangunan perikanan					
5	Status lahan calon lokasi					
6	Prosedur Perizinan (IMB, AMDAL, SIUP dan sebagainya)					
B. Sumber daya Alam						
7	Klimatologi					
8	Geomorfologi					
9	Hidrologi (Kuantitas Air)					
10	Kualitas Perairan					
11	Ekosistem					
C. Sumber Daya Buatan						
12	Aksesibilitas					
13	Energi (Listrik dan BBM)					
14	Saluran Irigasi					
15	Air Minum					
16	Air tanah (sumur)					
17	Balai Benih Ikan/UPR					
D. Sosial Budaya dan kelembagaan						
18	Kependudukan					
19	Pendidikan					
20	Ketenagakerjaan					
21	Kerawanan Sosial					

No	Aspek/ Parameter	Acuan atau Standar	Hasil Pengukuran/ Pengamatan	Bobot	Skor	Nilai (BobotxSkor)
22	Kelembagaan					
23	Kearifan lokal					
24	Persepsi masyarakat					
E. Kelayakan Bisnis – Ekonomis						
25	B/C ratio					
26	Net Provit Value					
27	Internal Rate of Return					
28	Payback Periode					
29	Produk Domestik Regional Bruto					
Jumlah Total						

Bobot ditentukan berdasarkan kepentingan atau signifikansi setiap variabel yang diukur atau diamati dalam penelitian ini. Penentuan kepentingan variabel tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan pakar (*professional judgement*) dan kesepakatan di antara peneliti dan pembahas (Suaedi, 2013; Parretti et al., 2023). Pembahas adalah pakar yang dimintai pendapatnya tentang variabel yang diukur terkait dengan penelitian yang dilakukan. Bobot berkisar antara 1 sampai dengan 3, dengan 1 = kurang penting, 2 = penting dan 3 = sangat penting. Nilai atau angka bobot tersebut selanjutnya dituliskan pada kolom bobot pada Tabel 1. Skor ditentukan dengan membandingkan nilai yang diukur atau diamati dari setiap parameter dengan standar yang relevan atau kepatutan menurut *professional judgement*, kisarannya 1 sampai dengan 4, dengan 1= tidak sesuai, 2 = kurang sesuai, 3 = sesuai dan 4 = sangat sesuai. Nilai atau angka skor tersebut selanjutnya dituliskan pada kolom Skor pada Tabel 1. Bobot yang diberikan dikalikan dengan skor yang dicapai merupakan nilai yang diberikan untuk setiap aspek atau parameter yang dikaji. Nilai tersebut selanjutnya dituliskan pada kolom nilai (bobot x skor) pada Tabel 1. Pengembangan kawasan budidaya air tawar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur layak dibangun bila jumlah total nilai seluruh parameter adalah lebih dari 6X, dengan X adalah jumlah variabel yang diamati. Nilai enam berasal dari perkalian bobot 2 (penting) dan skor 3 (sesuai) yang merupakan batas kelayakan suatu parameter. Hasil uji kelayakan pengembangan kawasan budidaya air tawar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada setiap calon lokasi yaitu: a) Kelurahan Talang Babat, b) Kelurahan Parit Culum, dan c) Kelurahan Rano Kecamatan Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur selanjutnya disajikan dalam Tabel 2 sebagai *resume* atau ringkasan. Penyajian hasil *resume* ini memudahkan analisis perbandingan (*comparative analysis*). Calon lokasi yang memiliki nilai tertinggi dipilih sebagai lokasi terpilih, dan dapat diketahui parameter dan variabel penentu keterpilihan lokasi tersebut.

Tabel 2. Analisis semi-kuantitatif dengan menggunakan skor dan bobot untuk menentukan kelayakan pembangunan pengembangan kawasan budidaya air tawar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur di setiap calon lokasi yang dikaji

No	Aspek/Parameter	Nilai		
		Kelurahan Talang Babat	Kelurahan Parit Culum	Kelurahan Rano
A. Legal				
1	Rencana Tata Ruang Wilayah			
2	Visi dan Misi Pemda			
3	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah			
4	Kebijakan pembangunan perikanan			
5	Status lahan calon lokasi			
6	Prosedur Perizinan (IMB, AMDAL, SIUP dan sebagainya)			
B. Sumber daya Alam				
7	Klimatologi			
8	Geomorfologi			
9	Hidrologi (Kuantitas Air)			
10	Kualitas Perairan			
11	Ekosistem			
C. Sumber Daya Buatan				
12	Aksesibilitas			

No	Aspek/Parameter	Nilai		
		Kelurahan Talang Babat	Kelurahan Parit Culum	Kelurahan Rano
13	Energi (Listrik dan BBM)			
14	Saluran Irigasi			
15	Air Minum			
16	Air tanah (sumur)			
17	Balai Benih Ikan/UPR			
D. Sosial Budaya				
18	Kependudukan			
19	Pendidikan			
20	Ketenagakerjaan			
21	Kerawanan Sosial			
22	Kelembagaan			
23	Kearifan lokal			
24	Persepsi masyarakat			
25	B/C ratio			
26	Net Provit Value			
27	Internal Rate of Return			
28	Payback Periode			
29	Produk Domestik Regional Bruto			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi lokasi alternatif untuk pengembangan kawasan budidaya ikan air tawar Kabupaten Tanjung Jabung Timur yakni: a) Kelurahan Talang Babat, b) Kelurahan Parit Culum II dan c) Kelurahan Rano Kecamatan Muara Sabak Barat maka telah dilakukan analisis deskriptif berdasarkan *professional judgment* dan kesepakatan para ahli (Clerck, 1992). Untuk memilih salah satu lokasi di antara tiga lokasi tersebut hasil analisis deskriptif berdasarkan *professional judgment* dan kesepakatan para ahli tersebut telah dilakukan perbandingan nilai analisis kelayakan setiap lokasi yang disajikan pada Tabel 3 sampai Tabel 6. Kelayakan didasarkan kepada penilaian parameter legal, sumber daya alam/teknis, sumber daya buatan/infrastruktur, sosial budaya dan bisnis-ekonomis. Berikut ini adalah penilaian kelayakan setiap parameter yang masing-masing terdiri dari beberapa variabel pada tiga lokasi penelitian.

Kelurahan Talang Babat

Hasil analisis deskriptif semi kuantitatif berdasarkan kepada *professional judgment* dan kesepakatan para ahli untuk calon lokasi Kelurahan Talang Babat diperoleh nilai 298 (Tabel 3). Lokasi alternatif ini memiliki nilai yang tinggi terutama pada aspek legal yang mencakup RTRW, Visi dan Misi Pemda, RPJMD, status tanah/lahan dan prosedur perizinan. Lokasi ini memang sudah dicanangkan oleh Pemda sebagai sentra kawasan perikanan budidaya Kabupaten Tanjung Jabung Timur sesuai dengan Perda Tata Ruang Kabupaten. Selain itu aksesibiliti di lokasi ini merupakan yang terbaik diantara lokasi lainnya.

Tabel 3. Hasil analisis semi-kuantitatif kelayakan pengembangan kawasan budidaya ikan air tawar di Kelurahan Talang Babat

No.	Aspek/ Parameter	Acuan	Hasil Pengukuran/ Pengamatan	Bobot	Skor	Nilai (Bobot x Skor)	Jumlah
A. Legal							72
1	Rencana Tata Ruang Wilayah	Bappeda	Ada	3	4	12	
2	Visi dan Misi Pemda	Bappeda	Ada	3	4	12	
3	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah	Bappeda	Ada	3	4	12	
4	Kebijakan pembangunan perikanan	Bappeda	Ada	3	4	12	
5	Status lahan calon lokasi	Bappeda	Ada	3	4	12	
6	Prosedur Perizinan	Bappeda	Ada	3	4	12	
B. Sumber Daya Alam							46
7	Klimatologi	BMKG	Ada	2	4	8	
8	Geomorfologi	Bappeda	Ada	2	4	8	
9	Hidrologi	Bappeda	Ada	3	3	9	

No.	Aspek/ Parameter	Acuan	Hasil Pengukuran/ Pengamatan	Bobot	Skor	Nilai (Bobot x Skor)	Jumlah
10	Kualitas Perairan	SNI	Ada	3	4	12	
11	Ekosistem	SNI	Ada	3	3	9	
C. Sumber Daya Buatan							46
12	Aksesibilitas	DPU	Ada	3	4	12	
13	Energi (Listrik dan BBM)	BPS	Ada	3	3	9	
14	Saluran Irigasi	BPS	Ada	2	3	6	
15	Air Minum	BPS	Ada	2	2	4	
16	Air tanah (sumur)	FGD & kuisisioner	Ada	3	3	9	
17	Balai Benih Ikan/UPR	DKP	Ada	3	2	6	
D. Sosial Budaya							89
18	Kependudukan	BPS	Ada	3	5	15	
19	Pendidikan	BPS	Ada	3	4	12	
20	Ketenagakerjaan	BPS	Ada	3	4	12	
21	Kerawanan Sosial	BPS	Ada	3	4	12	
22	Kelembagaan	FGD & kuisisioner	Ada	3	5	15	
23	Kearifan lokal	FGD & kuisisioner	Ada	2	4	8	
24	Persepsi masyarakat	FGD & kuisisioner	Ada	3	5	15	
E. Kelayakan Bisnis							45
25	B/C ratio	BI	Ada	3	3	9	
26	Net Provit Value	BI	Ada	3	3	9	
27	Internal Rate of Return	BI	Ada	3	3	9	
28	Payback Periode	BI	Ada	3	3	9	
29	Produk Domestik Regional Bruto	BI	Ada	3	3	9	
Jumlah Total							298

Kelurahan Parit Culum II

Hasil analisis deskriptif semi kuantitatif berdasarkan kepada *professional judgment* dan kesepakatan para ahli untuk calon lokasi Kelurahan Parit Culum II diperoleh nilai 289 (Tabel 4). Lokasi alternatif ini memiliki skor yang lebih rendah dibandingkan dengan lokasi Kelurahan Talang Babat. Terutama pada aspek kualitas air dan aksesibiliti. Sama halnya dengan Kelurahan Talang babat, lokasi ini juga sudah dicanangkan oleh Pemda sebagai sentra kawasan perikanan budidaya Kabupaten Tanjung Jabung Timur sesuai dengan Perda Tata Ruang Kabupaten.

Tabel 4. Hasil analisis semi-kuantitatif kelayakan pengembangan kawasan budidaya ikan air tawar di Kelurahan Parit Culum II

No.	Aspek/ Parameter	Acuan	Hasil Pengukuran/ Pengamatan	Bobot	Skor	Nilai (Bobot x Skor)	Jumlah
A. Legal							72
1	Rencana Tata Ruang Wilayah	Bappeda	Ada	3	4	12	
2	Visi dan Misi Pemda	Bappeda	Ada	3	4	12	
	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah	Bappeda	Ada	3	4	12	
3	Menengah Daerah	Bappeda	Ada	3	4	12	
4	Kebijakan pembangunan perikanan	Bappeda	Ada	3	4	12	
5	Status lahan calon lokasi	Bappeda	Ada	3	4	12	
6	Prosedur Perizinan	Bappeda	Ada	3	4	12	
B. Sumber Daya Alam							43
7	Klimatologi	BMKG	Ada	2	4	8	
8	Geomorfologi	Bappeda	Ada	2	4	8	
9	Hidrologi (Kuantitas Air)	Bappeda	Ada	3	3	9	
10	Kualitas Perairan	SNI	Ada	3	3	9	
11	Ekosistem	SNI	Ada	3	3	9	
C. Sumber Daya Buatan							40
12	Aksesibilitas	DPU	Ada	3	2	6	
13	Energi (Listrik dan BBM)	BPS	Ada	3	3	9	
14	Saluran Irigasi	BPS	Ada	2	3	6	
15	Air Minum	BPS	Ada	2	2	4	
16	Air tanah (sumur)	FGD	Ada	3	3	9	

No.	Aspek/ Parameter	Acuan	Hasil Pengukuran/ Pengamatan	Bobot	Skor	Nilai (Bobot x Skor)	Jumlah
17	Balai Benih Ikan/UPR	DKP	Ada	3	2	6	89
D. Sosial Budaya							
18	Kependudukan	BPS	Ada	3	5	15	
19	Pendidikan	BPS	Ada	3	4	12	
20	Ketenagakerjaan	BPS	Ada	3	4	12	
21	Kerawanan Sosial	BPS	Ada	3	4	12	
22	Kelembagaan	FGD & kuisioner	Ada	3	5	15	
23	Kearifan lokal	FGD & kuisioner	Ada	2	4	8	
24	Persepsi masyarakat	FGD & kuisioner	Ada	3	5	15	45
E. Kelayakan Bisnis							
25	B/C ratio	BI	Ada	3	3	9	
26	Net Provit Value	BI	Ada	3	3	9	
27	Internal Rate of Return	BI	Ada	3	3	9	
28	Payback Periode	BI	Ada	3	3	9	
29	Produk Domestik Regional Bruto	BI	Ada	3	3	9	289
Jumlah Total							

Kelurahan Rano

Hasil analisis deskriptif semi kuantitatif berdasarkan kepada *professional judgment* dan kesepakatan para ahli untuk calon lokasi Kelurahan Rano diperoleh nilai 292 (Tabel 5). Lokasi alternatif ini memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan lokasi Kelurahan Talang Babat dan lebih tinggi dibandingkan Kelurahan Parit Culum II. Indikator utama pembeda adalah aspek kualitas air dan aksesibiliti. Sama halnya dengan Kelurahan Talang babat dan Parit Culum II, lokasi ini juga sudah dicanangkan oleh Pemda sebagai sentra kawasan perikanan budidaya Kabupaten Tanjung Jabung Timur sesuai dengan Perda Tata Ruang Kabupaten.

Tabel 5. Hasil analisis semi-kuantitatif kelayakan pengembangan kawasan budidaya ikan air tawar di Kelurahan Rano

No.	Aspek/ Parameter	Acuan	Hasil Pengukuran/ Pengamatan	Bobot	Skor	Nilai (Bobot x Skor)	Jumlah
A. Legal							72
1	Rencana Tata Ruang Wilayah	Bappeda	Ada	3	4	12	
2	Visi dan Misi Pemda	Bappeda	Ada	3	4	12	
3	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah	Bappeda	Ada	3	4	12	
4	Kebijakan pembangunan perikanan	Bappeda	Ada	3	4	12	
5	Status lahan calon lokasi	Bappeda	Ada	3	4	12	
6	Prosedur Perizinan	Bappeda	Ada	3	4	12	43
B. Sumber Daya Alam							
7	Klimatologi	BMKG	Ada	2	4	8	
8	Geomorfologi	Bappeda	Ada	2	4	8	
9	Hidrologi (Kuantitas Air)	Bappeda	Ada	3	3	9	
10	Kualitas Perairan	SNI	Ada	3	3	9	
11	Ekosistem	SNI	Ada	3	3	9	43
C. Sumber Daya Buatan							
12	Aksesibilitas	DPU	Ada	3	3	9	
13	Energi (Listrik dan BBM)	BPS	Ada	3	3	9	
14	Saluran Irigasi	BPS	Ada	2	3	6	
15	Air Minum	BPS	Ada	2	2	4	
16	Air tanah (sumur)	FGD	Ada	3	3	9	
17	Balai Benih Ikan/UPR	DKP	Ada	3	2	6	89
D. Sosial Budaya							
18	Kependudukan	BPS	Ada	3	5	15	
19	Pendidikan	BPS	Ada	3	4	12	
20	Ketenagakerjaan	BPS	Ada	3	4	12	

No.	Aspek/ Parameter	Acuan	Hasil Pengukuran/ Pengamatan	Bobot	Skor	Nilai (Bobot x Skor)	Jumlah
21	Kerawanan Sosial	BPS	Ada	3	4	12	
22	Kelembagaan	FGD & kuisioner	Ada	3	5	15	
23	Kearifan lokal	FGD & kuisioner	Ada	2	4	8	
24	Persepsi masyarakat	FGD & kuisioner	Ada	3	5	15	
E. Kelayakan Bisnis							45
25	B/C ratio	BI	Ada	3	3	9	
26	Net Provit Value	BI	Ada	3	3	9	
27	Internal Rate of Return	BI	Ada	3	3	9	
28	Payback Periode	BI	Ada	3	3	9	
29	Produk Domestik Regional Bruto	BI	Ada	3	3	9	
Jumlah Total							292

Berdasarkan hasil analisis semi-kuantitatif tersebut di atas seperti disajikan pada Tabel 3, 4 dan 5 diperoleh hasil tertinggi untuk calon lokasi pengembangan kawasan budidaya ikan air tawar Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah di Kelurahan Talang Babat. Berdasarkan kepada penilaian terhadap 5 parameter dengan 29 variabel, Kelurahan Talang Babat memperoleh nilai 298, sedangkan Kelurahan Parit Culum II dan Kelurahan Rano masing-masing mendapat nilai 289 dan 292 (Tabel 6). Lokasi yang memiliki nilai tertinggi adalah yang terbaik untuk pengembangan kawasan budidaya ikan air tawar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Tabel 6. Hasil analisis semi-kuantitatif kelayakan pengembangan kawasan budidaya ikan air tawar Kabupaten Tanjung Jabung Timur di tiga calon lokasi

No.	Aspek/ Parameter	Kelurahan Talang Babat	Kelurahan Parit Culum II	Kelurahan Rano
A. Legal				
1	Rencana Tata Ruang Wilayah	12	12	12
2	Visi dan Misi Pemda Rencana	12	12	12
3	Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kebijakan	12	12	12
4	pembangunan perikanan	12	12	12
5	Status lahan calon lokasi	12	12	12
6	Prosedur Perizinan	12	12	12
B. Sumber Daya Alam				
7	Klimatologi	8	8	8
8	Geomorfologi	8	8	8
9	Hidrologi	9	9	9
10	Kualitas Perairan	12	9	9
11	Ekosistem	9	9	9
C. Sumber Daya Buatan				
12	Aksesibilitas	12	6	9
13	Energi (Listrik dan BBM)	9	9	9
14	Saluran Irigasi	6	6	6
15	Air Minum	4	4	4
16	Air tanah (sumur)	9	9	9
17	Balai Benih Ikan/UPR	6	6	6
D. Sosial Budaya				
18	Kependudukan	15	15	15
19	Pendidikan	12	12	12
20	Ketenagakerjaan	12	12	12
21	Kerawanan Sosial	12	12	12
22	Kelembagaan	15	15	15

No.	Aspek/ Parameter	Kelurahan Talang Babat	Kelurahan Parit Culum II	Kelurahan Rano
23	Kearifan lokal	8	8	8
24	Persepsi masyarakat	15	15	15
E. Kelayakan Bisnis				
25	B/C ratio	9	9	9
26	Net Provit Value	9	9	9
27	Internal Rate of Return	9	9	9
28	Payback Periode	9	9	9
29	Produk Domestik Regional Bruto	9	9	9
Jumlah Total		298	289	292

KESIMPULAN

Lokasi yang dipandang layak oleh peneliti berdasarkan semua instrument yang digunakan meliputi aspek legal, aspek sumberdaya alam, sumberdaya buatan, aspek sosial budaya dan aspek kelayakan bisnis adalah Kelurahan Talang Babat Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Setelah lokasi dikatakan layak untuk dikembangkan menjadi Kawasan budidaya air tawar, beberapa langkah-langkah selanjutnya harus dipersiapkan dalam rangka implementasi hasil penelitian meliputi 1) segera menetapkan kawasan kawasan pengembangan budidaya air tawar secara legal, 2) menyusun Standar Operasional Prosedur budidaya ikan air tawar khusus Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai landasan pelaksanaan kegiatan budidaya ikan air tawar, 3) menyelesaikan semua permasalahan yang ada terutama aspek teknis budidaya antara lain pakan, kualitas air, bibit dan sarana produksi lainnya, 4) meningkatkan aksesibilitas menuju lokasi kawasan pengembangan budidaya air tawar, 5) melakukan pembangunan konstruksi wadah budidaya secara bertahap sesuai anggaran dan perencanaan, 6) melakukan aktivitas produksi ikan pada lokasi yang telah di bangun sesuai dengan SOP budidaya ikan yang telah disusun, 7) berkolaborasi dengan akademisi dan pengusaha untuk bersama-sama membangun kawasan budidaya ikan air tawar secara berkelanjutan, 8) merumuskan strategi permodalan untuk usaha budidaya ikan air tawar dengan pihak swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. 2008. Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1): 58-62
- Aprillia, R. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Sudi Makmur Di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan di Provinsi Jambi, 2020. Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia.
- [BPS] Badan Pusat Statistik dan Kementerian Dalam Negeri, 2021. Hasil Sensus Penduduk 2020. Berita Resmi Statistik No. 7/01/Th. XXIV, 21 Januari 2021.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur. 2022. Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Angka Jambi 2022. Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics. Muara Sabak. 346 halaman
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kecamatan Muara Sabak Barat. 2021. Kecamatan Muara Sabak Barat Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics. Muara Sabak. 120 halaman
- Georgakellos, D. A. & Marcis, A. M. 2009. Application of the semantic learning approach in the feasibility studies preparation training process. *Information Systems Management* 26 (3) 231-240
- Goodwin T, Roberts C, Walmsley S. 2017. Feasibility of an Aquaculture and Fisheries Research and Development Centre at Brixham Laboratory. *Seafish*, Brixham UK. 113 halaman.
- Justis, R. T. & Kreigsmann, B. 1979. The feasibility study as a tool for venture analysis. *Business Journal of Small Business Management* 17 (1) 35-42
- McLeod, Sam. 2021. Feasibility studies for novel and complex projects: Principles synthesised through an integrative review. *Project Leadership and Society*. 2: 100022. doi:10.1016/j.plas.2021.100022
- Nirmaya, G. C. 2018. Perencanaan Program Pelatihan Masyarakat Dalam Mendukung Agenda Prioritas Pembangunan Desa (Studi pada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi). Tesis. Program Magister Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang
- Parretti, P., Monteiro, J. G., Gizzi, F., Martínez-Escauriza, R., Alves, F., Chebaane, S., Almeida, S., Pessanha Pais, M., Almada, F., Fernandez, M., Nogueira, N., Andrade, C., & Canning-Clode, J. (2023). Citizen Science and Expert Judgement: A Cost-Efficient Combination to Monitor and Assess the Invasiveness of Non-

Indigenous Fish Escapees. *Journal of Marine Science and Engineering*, 11(2), 438.
<https://doi.org/10.3390/jmse11020438>

Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 11 Tahun 2012 Pasal 36 tentang Kawasan Peruntukan Perikanan. Muara Sabak. 108 Halaman

Suaedi. 2013. *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Kebijakan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press. 221 halaman

Young, G. I. M. 1970. Feasibility studies. *Appraisal Journal* 38 (3) 376-383